

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas diri seseorang ke arah yang lebih baik. Melalui pendidikan, seseorang akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang luas. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi siswa dan memfasilitasinya melalui kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan pembelajaran untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kecerdasan siswa. Pembelajaran merupakan proses di mana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber materi pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar.

Bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar pada setiap jenjang pendidikan sebagai alat berkomunikasi, bernalar dan berpikir yang digunakan dalam segala aktivitas siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menekankan pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik berupa bahasa tulis maupun bahasa lisan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan: (1) kemampuan berkomunikasi secara efektif dan santun; (2) sikap mengutamakan dan menghormati bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi; (3) kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulisan, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan dan konteks berbeda; (4) kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar); (5) rasa percaya diri untuk mengekspresikan diri; (6) pemahaman tentang kaidah tata bahasa dan sastra; (7) kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitar; dan (8) kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya siswa tidak hanya menguasai komponen kebahasaan saja, namun juga menguasai komponen keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2021: 1) keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2)

keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa ini memiliki keterkaitan erat satu dengan lainnya yang dipraktikan tidak hanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi pada pembelajaran lain juga digunakan. Tanpa disadari, keterampilan berbahasa sudah dipelajari sedari kecil, awalnya dengan melakukan kegiatan menyimak dan mendengarkan pembicaraan orang-orang di sekitar, kemudian menirukan pembicaraan tersebut, setelah itu belajar membaca dan menulis dengan baik.

Keterampilan berbahasa yang dijadikan prioritas untuk dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca. Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata/bahasa tulis (Tarigan, 2021:7). Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus siswa miliki agar mampu berkontribusi pada segala kegiatan pembelajaran yang melibatkan membaca serta mampu beradaptasi pada perkembangan berbagai aspek kehidupan. Adapun tujuan membaca menurut Anderson (dalam Tarigan, 2021: 10) sebagai berikut: (1) membaca untuk mengetahui detail informasi atau fakta-fakta; (2) membaca untuk menemukan gagasan pokok; (3) membaca untuk mengenal urutan atau susunan, organisasi cerita; (4) membaca untuk menyimpulkan; (5) membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan; (6) membaca untuk menilai dan mengevaluasi; dan (7) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan. Aktivitas membaca pada jenjang sekolah dasar dikelompokkan berdasarkan kelasnya, yaitu siswa kelas rendah (kelas 1-3) melakukan aktivitas membaca yang bersifat mekanis (*mechanical skills*), sehingga jenis membaca yang paling sesuai adalah membaca nyaring (membaca bersuara), sedangkan siswa kelas tinggi (kelas 4-6) melakukan aktivitas membaca pemahaman (*comprehension skills*) dan jenis membaca yang paling tepat adalah membaca dalam hati (Dihan dkk., 2022: 92).

Pada jenjang sekolah dasar, siswa kelas V termasuk kategori kelas tinggi yang berfokus pada aktivitas membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami), di sini pembaca tidak lagi dituntut bagaimana melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa, dan kalimat, akan tetapi pembaca dituntut untuk

memahami isi bacaan (Dalman, 2014: 87). Membaca pemahaman bukan sekedar membaca biasa saja, melainkan kegiatan berpikir yang menuntut siswa mampu memahami seluruh isi teks bacaan dan mengonstruksi makna dari teks bacaan secara tepat. Dengan keterampilan membaca pemahaman, diharapkan siswa mampu mempelajari banyak hal serta mendapatkan sesuatu dari kegiatan membacanya. Selain itu, terdapat standarisasi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek membaca dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), yakni terkait capaian pembelajaran (CP).

Berdasarkan CP Kurikulum Merdeka tersebut, keterampilan membaca mencakup keterampilan siswa saat memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merenungkan teks guna mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensi diri siswa. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam kegiatan membaca, yakni kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa, makna, dan metakognisi (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2024). Siswa kelas V SD menempati fase C yang dituntut untuk mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah, memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif maupun konotatif untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter, serta menganalisis informasi dari berbagai tipe teks serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra. Sangat penting bagi siswa untuk menguasai keterampilan membaca pemahaman sehingga selaras dengan capaian pembelajaran (CP) yang diberlakukan saat ini.

Pentingnya keterampilan membaca diperoleh dari data survei *Programme for International Students Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic and Development* (OECD) tahun 2022, menunjukkan peringkat literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi dibanding PISA 2018 yang mana Indonesia memasuki urutan ke-68 dari 81 negara, dengan literasi membaca rata-rata siswa Indonesia, yakni 117 poin di bawah rata-rata 476 yang telah ditetapkan OECD, bahkan negara Indonesia hanya berpoin 359 sehingga masih tergolong rendah (*Organisation for Economic Co-operation and Development*, 2023). Berdasarkan data survei tersebut, terlihat bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena kemampuan serta

pemahaman siswa hanya mampu membaca teks dan menjawab pertanyaan secara eksplisit tanpa menganalisis isi bacaan secara implisit. Penyebab lain diduga diakibatkan oleh adanya penutupan sekolah karena pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan siswa mengalami ketertinggalan pembelajaran atau *learning loss*.

Faktanya, kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan capaian pembelajaran yang diberlakukan dalam Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kesulitan dalam memahami isi teks bacaan. Hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks bacaan yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia Bab III. Masih banyak siswa yang kesulitan menyimpulkan isi bacaan, mereka bahkan harus membuka kembali buku paket hanya untuk melihat dan membaca kembali isi bacaan. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap fasilitas sekolah yang mana di SDN Jatikramat VI tidak tersedia perpustakaan sekolah, hanya terdapat pojok baca di beberapa ruang kelas namun belum digunakan secara efektif dan efisien. Adanya pojok baca tersebut tidak membuat minat baca siswa terhadap bacaan meningkat, hanya sedikit siswa yang benar-benar suka membaca tanpa disuruh sehingga pemahaman siswa terhadap bacaan masih kurang karena minat baca siswa yang rendah.

Peneliti melakukan tes awal sebanyak 10 butir soal dengan melibatkan pemahaman interpretatif guna menilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V-A SDN Jatikramat VI. Hasil tes awal yang dilakukan kepada 23 siswa diperoleh rata-rata nilai 65,90 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 20 dan hanya terdapat 7 dari 23 siswa yang mampu mencapai ketuntasan nilai ≥ 75 . Hal ini terjadi dikarenakan siswa kesulitan pada membaca pemahaman interpretatif, yakni dalam menemukan informasi/maksud pengarang secara tersirat, meliputi kesulitan dalam menemukan ide pokok dan kalimat utama secara tersirat, kesulitan menangkap makna kata, dan kesulitan menyimpulkan isi bacaan. Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru kelas V-A, permasalahan yang dialami siswa disebabkan karena rendahnya minat baca siswa terhadap bacaan, hanya sedikit siswa yang benar-benar suka membaca atas kemauannya sendiri tanpa diperintah oleh guru. Selain itu, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan

keterampilan membaca pemahaman siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang menarik, seperti metode ceramah membuat siswa mudah bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, peran guru seharusnya memperbaharui metode pembelajaran yang tepat guna dan variatif sesuai dengan kebutuhan siswa di SDN Jatikramat VI dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pada praktiknya, metode PQ4R merupakan metode utama dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan *mind mapping* digunakan sebagai alat bantu belajar yang diintegrasikan ke dalam salah satu langkah metode PQ4R. Metode PQ4R yang dicetuskan oleh Ellen Lamar Thomas dan Alan Robinson ini merupakan strategi elaborasi yang digunakan untuk membantu siswa mengingat dan memahami isi teks bacaan dengan cara mentransfer informasi baru dan apa yang telah diketahui sebelumnya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang (Trianto, 2014: 178). Penerapan metode PQ4R dalam membantu siswa mengingat dan memahami isi bacaan dapat ditingkatkan ketika siswa mengintegrasikan informasi awal dengan informasi baru yang didapatkan dari bacaan dalam bentuk visual konkret, seperti halnya pada *mind mapping* (Amin, 2022: 339). *Mind mapping* ialah media konkret yang memiliki karakteristik gambar atau bagan bercabang yang saling berkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya untuk membantu siswa merencanakan, memusatkan perhatian, mengkomunikasikan, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat, kreatif dan efisien serta mendeskripsikan informasi secara menyeluruh (Buzan, 2006: 5).

Metode PQ4R ini memberikan variasi kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa berpartisipasi secara aktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan dan siswa mudah mengerti serta memahami isi teks bacaan. Dengan demikian, penerapan PQ4R berbantuan *mind mapping* akan mengoptimalkan siswa dalam mengingat informasi serta memahami bacaan melalui serangkaian proses sistematis dan penataan konsep berdasarkan isi teks bacaan. Adapun enam langkah metode PQ4R, yaitu: (1) *Preview*, membaca sekilas secara cepat guna mendapatkan gambaran mengenai isi bacaan; (2) *Question*, membuat

pertanyaan yang terdiri dari apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana berdasarkan isi teks bacaan; (3) *Read*, membaca secara cermat keseluruhan teks bacaan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat; (4) *Reflect + Mind Mapping*, merefleksikan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca dalam bentuk *mind mapping*; (5) *Recite*, membuat intisari atau kesimpulan dari bacaan; (6) *Review*, meninjau ulang dan mengecek kembali isi teks bacaan guna melengkapi tulisan jika ada kekurangan dan memperbaikinya jika terdapat kekeliruan.

Merujuk pada keseluruhan penjelasan yang dipaparkan di atas, terlihat jelas bahwa telah terjadi ketidakseimbangan antara standarisasi yang diberlakukan pemerintah kepada siswa dengan fakta yang sebenarnya di lapangan, khususnya pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V-A SDN Jatikramat VI. Berdasarkan pengamatan langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V-A, masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami isi bacaan bahkan mereka harus membuka dan membaca kembali teks bacaan. Selain itu, berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan kepada 23 siswa terlihat bahwa keterampilan membaca pemahaman interpretatif siswa masih kurang, meliputi: (a) menemukan ide pokok dari bacaan, (b) menemukan kalimat utama dari bacaan, (c) menentukan makna kata, dan (d) menyimpulkan isi bacaan. Pemahaman tersebut belum dapat dikuasai siswa dilihat ketika siswa belum mampu menjawab soal yang diberikan dengan benar. Ketidakmampuan siswa memahami isi bacaan disebabkan oleh rendahnya minat baca siswa terhadap kegiatan membaca, selain itu disebabkan pula dengan penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat guna serta kurang bervariasi dan menarik bagi siswa.

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Devi Rika Atmawati, dkk (2023) berjudul “Meningkatkan Keterampilan Memahami Bacaan dengan Menggunakan Metode PQ4R Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” menyatakan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan metode PQ4R terdapat peningkatan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran, yaitu pada tes pra tindakan nilai rata-rata siswa sebesar 63,75 dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 25%. Kemudian dilaksanakan siklus I yang menunjukkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 63% dengan perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 69,60.

Selanjutnya, pada siklus II persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 88% dengan nilai rata-rata siswa sebesar 74,60, artinya sudah mencapai nilai 70. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terbukti secara efektif bahwa metode PQ4R mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami bacaan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Penerapan Metode PQ4R berbantuan *Mind Mapping* pada Siswa Kelas V-A SDN Jatikramat VI”. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V-A dengan penerapan metode PQ4R berbantuan *mind mapping* sebagai solusi alternatif dalam permasalahan ini. Fokus penelitian ini mengkaji mengenai keterampilan membaca pemahaman interpretatif. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka area penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V-A SDN Jatikramat VI. Terdapat beberapa permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan memahami isi bacaan secara tersirat dilihat dari kesulitan menentukan ide pokok, menentukan kalimat utama, menentukan makna kata, dan menyimpulkan isi bacaan.
2. Siswa memiliki minat baca yang rendah terhadap kegiatan membaca sehingga adanya pojok baca belum digunakan secara efektif dan efisien.
3. Siswa belum menunjukkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
4. Siswa mudah bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurang bervariasi.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Penelitian dibatasi pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V-A SDN Jatikramat VI melalui penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) berbantuan *mind mapping* sebagai solusi dari permasalahan, sementara itu fokus penelitian ini ialah mengkaji keterampilan membaca pemahaman interpretatif.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas maka dalam penelitian ini masalah yang dirumuskan adalah:

1. Apakah keterampilan membaca pemahaman dapat ditingkatkan melalui penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) berbantuan *mind mapping* pada siswa kelas V-A SDN Jatikramat VI?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) berbantuan *mind mapping* pada siswa kelas V-A SDN Jatikramat VI?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan terutama kalangan pendidikan, baik secara teoritis maupun secara praktis, seperti diuraikan dibawah ini:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam berkontribusi mengembangkan proses pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode PQ4R berbantuan *mind mapping*, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman serta mampu menguasai materi yang disampaikan guru dengan baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran yang lebih tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan sebagai umpan balik guna memperbaiki dan meningkatkan profesionalitas dan kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman baru serta meningkatkan kompetensi diri peneliti dalam memecahkan suatu masalah terkait meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan metode PQ4R berbantuan *mind mapping*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai rujukan, sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji permasalahan terkait keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan metode PQ4R berbantuan *mind mapping* yang berfokus pada pemahaman interpretatif

